

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN MENGAJAR MENGELOLA KELAS  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN OLEH GURU  
DI SD NEGERI 34 BANDA ACEH**

**Nurhaidah M. Insya Musa dan Alfiati Syafrina**

PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

nurhaidah@unsyiah.ac.id

**ABSTRACT**

*Classroom management problems must be addressed with management corrective action, whereas teaching problems must be addressed with instructional corrective action. The teacher's actions can be in the form of preventive measures, namely by providing both physical and socio-emotional conditions so that students feel right with a sense of comfort and safety to learn. Other actions can be in the form of corrective action against the deviant behavior of students and damage the optimal conditions for the ongoing teaching and learning process. The purpose of this study was to describe the implementation of classroom management teaching skills by teachers in the teaching process at SD Negeri 34 Banda Aceh. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach. The research subjects were 8 classroom teachers with permanent teacher status. Data collection techniques used observation and interview techniques. After the data collected is analyzed using data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that the implementation of classroom management teaching skills carried out by teachers at SD Negeri 34 Banda Aceh has been carried out effectively and efficiently in the learning process in the classroom. A total of 6 teachers have implemented classroom management in the learning process in an optimal, effective and efficient manner, the creation of learning conditions in the classroom is very conducive and comfortable, learning time is in accordance with the plan, the distribution of attention carried out by the teacher visually and verbally is maximized, able to focus The attention of students to learn individually and in groups and provide reinforcement to students, can arrange class layout and maintain class cleanliness and comfort by adjusting class conditions so that students are comfortable in learning and can create a conducive learning climate. Meanwhile, the other 2 teachers are still not able to carry out the teaching skills to manage the class properly, which is related to the time and the creation of learning conditions in the classroom which are not conducive and comfortable, the distribution of attention made by the teacher visually and verbally is not optimal, and cannot maintain class conditions orderly.*

**Keywords:** *classroom management, teaching and learning process*

**Pendahuluan**

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang tak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Jika ada proses belajar, maka disitu ada pembelajaran. Dan jika ada pembelajaran berarti disitu ada proses belajar. Begitu seterusnya, saling terkait, tak dapat berdiri sendiri-sendiri. Perbedaan belajar dan pembelajaran terletak pada penekanannya. Pembahasan

masalah belajar lebih menekankan pada siswa dan proses yang menyertai dalam rangkian perubahan tingkah lakunya. Ada pun pembelajaran lebih menekankan pada guru dalam upayanya untuk membuat siswa dapat belajar. Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa, dan tugas guru adalah sebagian besar terjadi dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyelidiki kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sasaran pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2012:29) “Pengaturan yang berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional) atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas)”. Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar.

Oleh sebab itu guru dituntut dengan kemampuan adanya ketrampilan di dalam melaksanakan proses pembelajaran yang salah satunya adalah ketrampilan mengelola kelas. Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas, melainkan juga mengelola berbagai hal yang tercakup dalam komponen pembelajaran. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Sanjaya mengatakan (2013:45) “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan emelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran”. Sedangkan Saffat (2009:12) menyatakan “strategi dan proses belajar lebih dipentingkan daripada hasil belajar. Meskipun hasil belajar penting sebagai ukuran keberhasilan belajar tapi strategi dan proses belajar lebih penting. Oleh karena itu, strategi guru dalam mengelola kelas merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran”.

Pembelajar dengan segala kemampuannya, pembelajar dengan latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu dan berpadu serta berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan secara keseluruhan sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknya kelas dikelola dengan baik, profesional, dan harus terus-menerus dalam perbaikan (*continoues improvement*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru di SD Negeri 34 Banda Aceh penulis menemukan guru ada yang belum melaksanakan ketrampilan mengelola kelas dengan baik terbukti pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih ribut serta berbicara dan guru belum mampu mengambil suatu tindakan.

Pengelolaan kelas yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar belum dilaksanakan guru dengan baik. Guru belum dapat membagi perhatian secara visual dan verbal serta pengelolaan belajar secara individu maupun kelompok belum diterapkan. Terlihat perilaku siswa yang masih belum terkendali. Saat proses pembelajaran berlangsung sering kali dijumpai siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, belum termotivasi dalam belajar, tempat duduk berantakan, dan berbicara dengan temannya. Juga ada siswa keluar masuk kelas dengan alasan meminta izin ke kamar mandi saat guru menjelaskan pelajaran. Hal ini membuat suasana kelas tidak nyaman dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

### **Landasan Teori**

Mengajar merupakan kegiatan yang mudah tetapi sulit, namun guru sebagai garda terdepan di depan kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu memahami ketrampilan dalam menyiasati tugasnya di depan kelas untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal. Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Iverson (2001:17) mengatakan “keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat”. Hal ini dapat diartikan bahwa keterampilan mampu menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakankarena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Jika ini yang digunakan, maka kata “keterampilan” yang dimaksud adalah kata benda (Fauzi, 2010: 7).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan suatu kemampuan dalam melakukan suatu tindakan dengan baik yang diperoleh berdasarkan latihan yang dilakukan secara kontinu. Salah satu diantaranya guru harus mampu memahami ketrampilan mengajar dalam mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu hal yang sangat penting dan urgen dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru, sehingga kelas sebagai tempat terjadinya proses tersebut dapat tercipta dengan aman dan menyenangkan. Guru harus mampu mengelola kelas dengan

baik ketika melaksanakan tugasnya dalam menyampaikan materi pembelajaran Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi hambatan bagi proses belajar mengajar.

Menurut Djamarah dan Zain (2002:196) "Pengelolaan Kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah "kelola" ditambah awalan "pe" dan akhiran "an". Sedangkan kelas Menurut Yamin dan Maisah (2009:34) "kelas adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru". Dari perpaduan kata "pengelolaan dan kelas", secara sederhana dapat dirumuskan pengertian pengelolaan kelas, yaitu mengelola suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.

Hadari Nawawi (dalam Djamarah dan Zain, (2002:198) mengatakan "pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengajar siswa serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif".

Demikian juga pendapat Suharsimi Arikunto (dalam Djamarah dan Zain, 2002:198) bahwa pengelolaan kelas adalah "suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan".

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain tidak dapat dikembangkan secara optimal, yaitu kurang memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap pembelajaran siswa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang datanya dapat digeneralisasikan. Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 34 Banda Aceh. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru tetap yang berjumlah 6 orang guru kelas.

Subjek penelitian ini dipilih karena sudah mengetahui keterampilan dasar mengajar diantaranya keterampilan mengelola kelas. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu melalui *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis data hasil observasi dan wawancara, bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas belum terlaksana dengan baik. Dari 6 orang guru sebagai subjek 2 orang guru yang belum mampu mengelola kelas sebagai mana mestinya pada pembelajaran terlihat tidak semua kegiatan yang diminta oleh guru dilakukan siswa dengan baik, terutama mendisiplinkan sikap dan tingkah laku siswa untuk tepat waktu masuk dan keluar kelas, mendengar penjelasan guru dengan baik, duduk dengan rapi dan tenang, melaksanakan tugas kelompok dengan nyaman masih belum terkendali. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat pula beberapa siswa yang tidak fokus pada pelajaran misalnya ramai di kelas, acuh pada penjelasan guru, mengganggu konsentrasi siswa lain maka pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru adalah menegur siswa secara langsung, memindah posisi duduk ke deretan depan tepat di meja guru, namun bila siswa tetap bersikap buruk maka guru memberi hukuman dengan meminta siswa untuk berdiri di pojok kelas. Hal ini dilakukan guru untuk mewujudkan situasi kelas yang efektif dan nyaman. Selanjutnya kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas, memberikan pertanyaan serta umpan balik pada siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa serta pemberian reward berupa pujian atau acungan jempol kepada siswa yang menjawab dengan tepat. Kemudian sebelum pelajaran usai guru bersama siswa berdoa bersama dan guru membiasakan siswa bersalaman ketika keluar kelas.

Guru menghadapi kendala dalam pengelolaan kelas berupa keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, kurangnya media pembelajaran dan jumlah siswa yang banyak dalam suatu ruangan mengakibatkan terkendalanya guru dalam mengontrol siswa dan mengawasi aktivitas siswa

Sedangkan 4 orang guru lainnya sudah mempunyai ketrampilan dasar mengajar dengan baik sehingga mampu mengelola kelas dengan baik pula, mereka dengan apik mampu dan trampil dalam mengelola kelas saat siswa sedang dalam belajar, terutama pada saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa memperhatikan dengan sangat baik, bila guru menanyakan materi yang telah disampaikan siswa menjawab dengan antusias, dan termotivasi, tidak ada siswa yang keluar masuk kelas, responnya siswa sangat aktif terutama dalam mengerjakan tugas

kelompok aman, dan terlihat kelas sangat aktif dan efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Kemudian teramati juga ketrampilan pengelolaan kelas nampak saat guru mengatur posisi tempat duduk siswa secara berpasangan (laki-laki dan perempuan).

Seperti yang diutarakan oleh Asmani (2009:128), “Dalam mengatur tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar”. Posisi tempat duduk diatur secara berpasangan laki-laki dengan perempuan. Guru berupaya mengatur posisi duduk siswa dengan tujuan menghindarkan kelas dari suasana ramai.

Sesuai dengan rencana yang telah disusun guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada kegiatan pembelajaran dimulai dengan baik, dimana guru mengelola kelas dengan berdoa sebelum memulai pelajaran, pemberian apersepsi dan motivasi pada siswa, memberitahu tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, serta guru berupaya mengkondisikan kelas agar kondusif dan efektif melalui pembelajaran dengan penggunaan pendekatan saintifik, sehingga siswa aktif dan kreatif seperti diskusi kelompok dengan model pembelajaran diselingi dengan permainan, dan pemberian soal-soal latihan serta melakukan kegiatan tanya jawab bersama siswa untuk meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa serta menghindarkan siswa dari rasa bosan. Guru menggunakan berbagai pendekatan dalam berinteraksi dengan siswa, salah satu pendekatan yang dilakukan guru adalah pendekatan socioemotional yaitu sebuah pendekatan yang didasarkan kepada terjalinnya hubungan baik antara guru dengan siswanya.

Pada pembelajaran, hubungan antara guru dan siswa terjalin baik hal ini terlihat ketika mengalami kesulitan dalam belajar, siswa tidak sungkan untuk meminta bantuan kepada guru dengan menanyakan kesulitannya atau bahkan meminta guru untuk menjelaskan ulang materi yang belum mereka pahami. Terkadang guru juga menjadi teman dan menjadi pendengar keluhan kesah siswanya, hal inilah yang menjadikan hubungan antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Dengan demikian guru dapat mengerti dan memahami permasalahan yang sedang dialami siswanya. Hal ini selaras Rusydie (2011:54) menjelaskan bahwa “Sebuah kelas dapat dikelola secara efisien selama guru mampu membina hubungan yang baik dengan siswanya. Karenanya guru harus mampu membangun komunikasi dan interaksi secara positif dengan para siswa melalui pemeliharaan hubungan antarpribadi yang akrab di dalam kelas seperti bersikap pengertian, mengayomi, serta melindungi siswa-siswinya. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Apridayani Marasabessy pada tahun 2012, dengan judul penelitian Analisis Pengelolaan Pembelajaran yang dilakukan Oleh Guru yang Sudah tersertifikasi Dan Yang Belum Tersertifikasi Pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa belum maksimalnya pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi, disebabkan karena kurangnya sikap profesional guru. Penelitian yang oleh Amitya Kumara, dengan judul penelitian “Penciptaan Kelas Bersahabat dan Pengelolaan Kelas”. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kompetensi guru dalam membangun kelas yang aman dan nyaman bagi siswa.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, implementasi keterampilan mengajar mengelola kelas yang dilaksanakan oleh guru di SD Negeri 34 Banda Aceh telah dilaksanakan dengan efektif dan efisien, walau belum semuanya guru melaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 6 orang guru telah melaksanakan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran dengan optimal, efektif dan efisien, penciptaan kondisi belajar di kelas sangat kondusif dan nyaman, waktu belajar sesuai dengan rencana, pembagian perhatian yang dilakukan oleh guru secara visual dan verbal juga sudah maksimal, mampu memusatkan perhatian peserta didik untuk belajar secara individu dan kelompok dan memberikan penguatan pada siswa, dapat mengatur tata ruang kelas dan memelihara kebersihan dan kenyamanan kelas dengan mengatur kondisi kelas agar siswa nyaman dalam belajar serta dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif. Sedangkan 2 orang guru lainnya masih kurang mampu melaksanakan keterampilan mengelola kelas dengan baik dimana berkaitan dengan waktu dan penciptaan kondisi belajar di kelas belum kondusif dan nyaman, pembagian perhatian yang dilakukan oleh guru secara visual dan verbal juga belum maksimal, serta belum dapat mempertahankan kondisi kelas yang tertib.

### **Referensi**

- Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers  
Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta  
Djamarah dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta  
Fauzi. 2010. *Peningkatan Perilaku. Berkarakter Dan Keterampilan*, Jakarta: Rineka Cipta

- Iverson. 2001. *Memahami Keterampilan Pribadi*. Bandung: CV. Pustaka
- Mariyana, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana
- Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja, Rosdakarya
- Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- . 2011. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Shobirin. 2011. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarto. 2002. *Keterampilan Mengelola Kelas*. Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Sanjaya. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Bandung: Remaja. Rosdakarya